

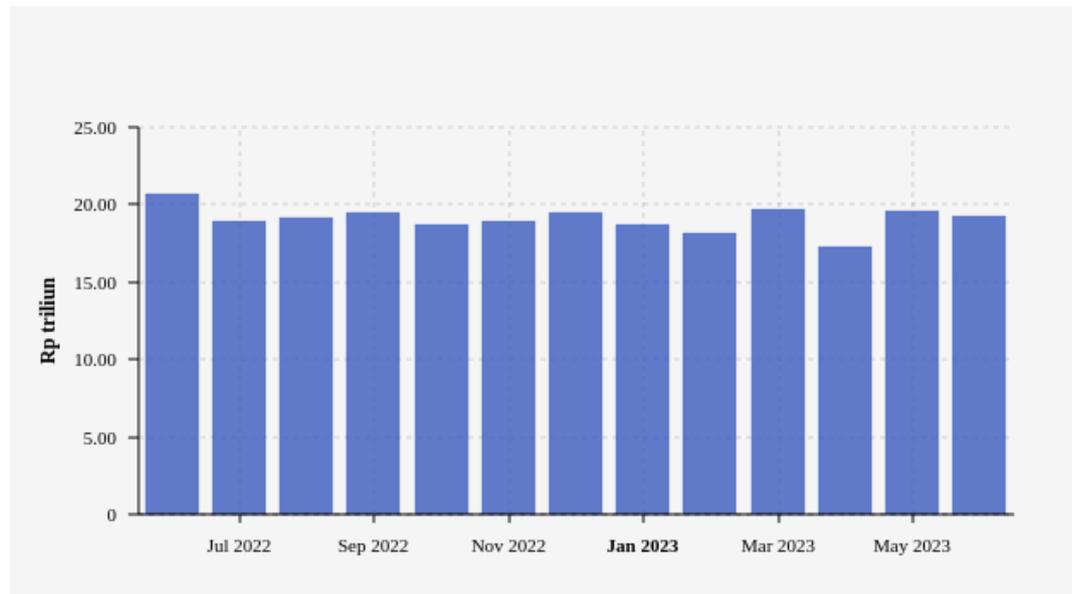
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penggunaan internet telah menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari seiring perkembangan era digitalisasi. Koneksi internet akan selalu menjadi kebutuhan dimanapun dan kapanpun. Pada saat ini, banyak bisnis menawarkan berbagai produk yang dimilikinya melalui internet. Memesan makanan, hiburan, barang, transportasi, dan banyak lagi dapat dilakukan secara online. Adanya bisnis yang menjual berbagai barang secara online dapat memengaruhi gaya hidup orang. Perubahan pola perilaku ini disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat sekarang dapat melakukan pembelian dan pembayaran secara tunai hanya melalui *smartphone* atau melalui internet.

Masyarakat akan menjadi lebih boros dan konsumtif karena *fintech* digunakan oleh mereka untuk berbelanja berlebihan. Menurut (Keuangan et al. 2023) dalam kompasiana.com yang menulis artikel tentang peningkatan cashless society atau transaksi non tunai di Indonesia, ada kelemahan dan efek negatif dari penerapan metode ini, seperti perilaku masyarakat yang cenderung konsumtif, yang menyebabkan banyak pengeluaran yang tidak terkendali.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Pinjaman Fintech Lending pada Tahun 2022-2023

(Sumber: databoks.katadata.co.id. 2024)

Menurut informasi dari OJK, pada bulan Juli 2019, jumlah pinjaman yang disalurkan oleh fintech lending mencapai Rp 49,79 triliun, meningkat sebesar 119,69% dari awal tahun. Saat itu, OJK telah mendaftarkan dan memberikan izin pada 127 fintech lending. Jumlah rekening peminjam mencapai 11,42 juta rekening. Tingkat keberhasilan pembayaran pinjaman dalam waktu 90 hari, atau rasio pembayaran pinjaman, mencapai 97,48%. Meskipun demikian, angka ini mengalami penurunan dari bulan sebelumnya yang mencapai 98,55%.

Financial management behaviour adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan masalah pengelolaan keuangan. Menurut Suryanto (2017), "*financial management behaviour* merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya." *Financial management behaviour* atau perilaku pengelolaan keuangan dianggap salah satu konsep kunci dari disiplin keuangan. Rasa ingin tahu

seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatannya menyebabkan *financial management behaviour* muncul.

Kehadiran layanan pinjaman online (pinjol) menjadi kontroversial karena kurangnya pemahaman mengenai keuangan pada masyarakat, terutama pada generasi milenial di Indonesia Fetesond & Cakranegara (2022). Ini berpotensi menjerat peminjam dalam utang yang berat dan sulit dilunasi. Generasi milenial berusia 19-34 tahun merupakan pengguna utama layanan pinjaman online, mencakup 63% dari total pinjaman pada bulan Desember 2021, dengan jumlah pinjaman mencapai lebih dari 14 triliun rupiah, dan sebanyak 77% transaksi terjadi di pulau Jawa, terutama di wilayah DKI Jakarta Otoritas Jasa Keuangan (2022). Situasi ini merupakan masalah sosial yang memerlukan upaya mitigasi risiko yang segera dilakukan.

Generasi milineal yang mayoritas adalah mahasiswa menjadi salah satu sasaran dari pinjaman online. Mengutip berita dari cnnindonesia.com, pinjaman online generasi milenial tembus Rp15,62 Triliun. Dari jumlah ini didominasi oleh generasi milenial dengan usia 19-39 tahun. Disusul oleh peminjam berusia 35-54 tahun sebanyak Rp7,01 triliun. Lalu, peminjam di atas usia 54 tahun mencapai Rp592 miliar dan peminjam berusia kurang dari 19 tahun sebesar Rp182,2 miliar [cnnindonesia](http://cnnindonesia.com) (2021).

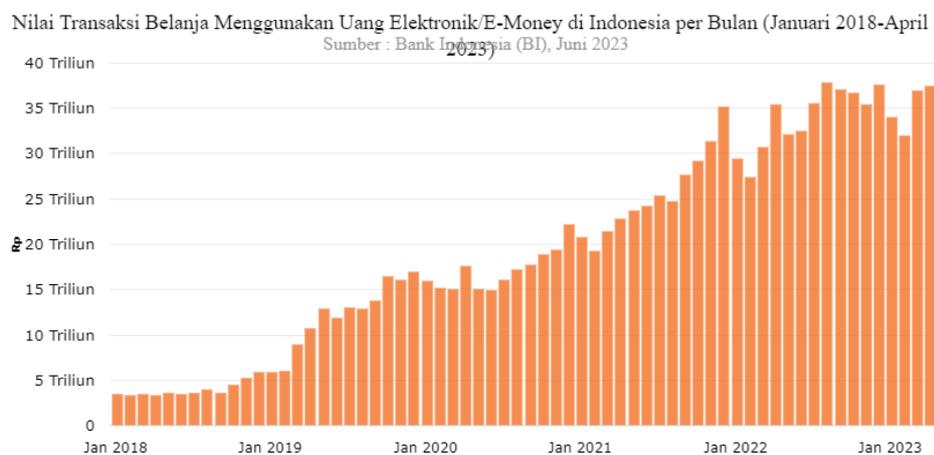
Setiap individu mempunyai karakteristik perilaku keuangan yang berbeda, ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan adalah faktor psikologis,

yang meliputi sifat dan karakter. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), tingkat pendapatan (*income*), dan lain - lain Fatimah (2018). Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *financial management behavior*, terdapat tujuh variabel yang mempengaruhi *financial management behavior* seseorang diantaranya pendapatan, jenis kelamin, usia, *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *financial self-efficacy* Rizkiawati & Asandimitra (2018).

Grohmann et al., (2015) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* yaitu *financial literacy*, kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan kualitas pendidikan. Penelitian lainnya pernah dilakukan oleh Perry & Morris (2005) yang menyatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* diantaranya; Pertama, kontrol diri seseorang terhadap apapun yang terjadi dalam kehidupannya atau disebut juga *locus of control*. Kedua, pengetahuan keuangan seseorang terhadap hal yang berhubungan dengan uang atau disebut juga *financial knowledge*. Ketiga, tingkat pendapatan seseorang atau disebut juga *income*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Qamar et al., (2016) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) dipengaruhi oleh faktor sikap uang (*money attitude*), pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan *financial self efficacy*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lim et al., (2014) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *financial self efficacy* yang tinggi memiliki optimisme keuangan

yang lebih besar dimasa yang akan datang secara signifikan dan kecil kemungkinannya untuk merasa tertekan. Sehingga semakin tinggi tingkat *efikasi* seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan, maka seseorang tersebut juga semakin bertanggungjawab dalam mengelola keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qamar et al., (2016), Arifa & Rediana (2020), dan Mayasari & Sijabat (2017) yang menyatakan bahwa *financial self efficacy* memiliki pengaruh terhadap *Financial management behavior*.



Gambar 1.2 Penggunaan Uang E-Monay di Indonesia 2023

(Sumber: databoks.katadata.co.id, diakses 2023)

Menurut (Trianita, Kamela, and Rosha 2022) berpendapat bahwa semakin meningkatnya penggunaan produk keuangan digital menjadi salah satu pendorong untuk meningkatkan inklusi keuangan nasional. Faktor yang menyebabkan penggunaan digital financial product semakin sering digunakan adalah munculnya berbagai jenis *e-commerce* di Indonesia. Seiring pertambahan penduduk yang menggunakan internet dan peningkatan penetrasi *e-commerce*, kontribusi sektor ini terhadap ekonomi Indonesia berpotensi terus meningkat. Menurut (Manajemen et al.

2023) melansir sebanyak 37,5 triliun masyarakat sudah memanfaatkan platform online dalam melakukan transaksi menggunakan mata uang elektronik (E-Monay). Beberapa *e-commerce* di Indonesia, seperti Lazada, Shopee, MatahariMall.com, BliBli.com, Bukalapak, Tokopedia, JDID, kini telah menjadi sarana bagi penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi secara online. Selain digital *payment*, digital *financial product* yang sudah mulai digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu: *online landing*, *direct sales of fund*, *crowdfunding*, *online insurance* dan *online banking*.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas mengenai fenomena yang luasnya penyebaran fintech P2P lending (pinjaman online). Namun, hingga kini, kajian terkait hal tersebut hanya memusatkan diri pada upaya perlindungan terhadap para korban aplikasi pinjol melalui regulasi perundang-undangan Putri & Yolanda (2022). Studi sebelumnya yang berikutnya dilakukan oleh Arvante (2022) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menjelaskan mengapa masih banyak masyarakat Indonesia yang tetap memilih untuk menggunakan jasa aplikasi pinjaman online ilegal adalah karena kemudahan dalam proses peminjaman dan pencairan dana Arvante (2022). Padahal, dampak yang dihasilkan dari praktik meminjam uang melalui fintech P2P lending (pinjaman online) sangatlah signifikan Kurnia dkk. (2021).

Ida dan Dwinta (2019) menemukan pengelolaan keuangan dan sikap keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Perry dan Morris (2020) yang menyatakan bahwasanya pengalaman keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

Hasil riset Andrew dan Linawati (2022) menemukan adanya korelasi pengetahuan keuangan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Selanjutnya riset yang dilaksanakan Pradiningtyas dan Lukiastuti (2023) menemukan bahwasanya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Confirmatory Factor Analysis (CFA) dalam menentukan Faktor Determinan Financial Management Behaviour*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja indikator-indikator yang menjadi penentu *Financial Management Behaviour*?
2. Apa saja indikator menjadi penentu utama dari *Financial Management Behaviour*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui indikator-indikator yang mempengaruhi *Financial Management Behaviour*
2. Untuk mengetahui indikator menjadi penentu utama dari *Financial Management Behaviour*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dengan topik terkait pengelolaan keuangan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dan data tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa.
2. Manfaat Empiris
 - a. Memberikan informasi mengenai jasa keuangan khususnya digital *financial product* dan tingkat penggunaannya.
 - b. Memberikan informasi terkait teori-teori literasi keuangan, digital *financial product* dan inklusi keuangan.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi dan masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.